

Gressandhy Rangga Irawan  
Fakultas Seni Media Rekam  
Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta  
gressandhyrangga@gmail.com

Volume 3 Nomor 1,  
Mei 2019: 30-38

### Abstrak

Kegiatan perjalanan atau *travelling* merupakan salah satu kegiatan yang dibutuhkan oleh masyarakat dunia sehingga muncul banyak penyedia jasa perjalanan, baik secara *offline* maupun *online*. Plunq adalah salah satu aplikasi yang menyediakan layanan untuk saling berbagi perjalanan secara *online* dan sebagai pasar *online* (*Online Marketplace*) bagi para pegiat wisata lokal di seluruh Indonesia. Aplikasi ini memiliki beberapa fitur, salah satunya adalah fitur Rencana Perjalanan yang memuat beberapa komponen untuk menciptakan sebuah rencana perjalanan. Penciptaan karya ini bertujuan untuk mengilustrasikan fitur tersebut ke dalam karya foto sehingga foto menjadi penjelas dari fitur-fitur tersebut. Metode yang digunakan pada penciptaan karya tugas akhir ini meliputi tiga tahapan yaitu eksplorasi, improvisasi dan pembentukan. Eksplorasi yang dimaksud adalah sebagai langkah awal dari suatu penciptaan karya seni. Pada tahap improvisasi penulis melakukan berbagai macam percobaan-percobaan (eksperimentasi) dengan berbagai seleksi dan penemuan bentuk-bentuk artistik. Sedangkan pembentukan adalah suatu proses perwujudan (eksekusi) dari berbagai percobaan yang telah dilakukan. Penciptaan karya tugas akhir ini menampilkan ilustrasi dari fitur utama aplikasi Plunq yaitu "Rencana Perjalanan" ke dalam 20 karya foto. Pesan dari fitur tersebut diungkap melalui karya fotografi yang mampu menjelaskan isi dan kegunaan dari fitur "Rencana Perjalanan" melalui proses *editing* dan unsur semiotika yang disisipkan pada beberapa karya foto. Selain melihat konsep yang sudah ada pada aplikasi, pengkarya juga memasukkan ide-idenya pada saat pemotretan sehingga hasil yang didapatkan selaras dengan konsep dasar aplikasi itu sendiri.

**Kata kunci :** ilustrasi, fitur, Plunq, fotografi komersial

### Abstract

**Illustration of Plunq Version 3.6.7 Features in Commercial Photography.** *Travelling is one of the activities needed by the world community so that many travel service providers appear, both offline and online. Plunq is an application that provides services to share trips online and as an online marketplace for local tourism activists throughout Indonesia. This application has several features, one of which is the Travel Plan feature that contains several components to create a travel plan. The creation of this final project aims to illustrate these features into photos so that the photos are not only a form of visualization of the features, but also as an explanation for its Plunq users. The method used in the making of this final project includes three stages, namely exploration, improvisation and formation. Exploration is the first step in creating a work of art. In the stage of improvisation the author carried out various kinds of experiments with various selection and discovery of artistic forms. While the formation is a process of realization (execution) of various experiments that have been carried out. The creation of this final project presents an illustration of the main features of the Plunq application, namely "Travel Plans" into 20 photographs. The message of the feature was revealed through a photographic work that was able to explain the contents and the use of the "Travel Plan" feature through the editing process and semiotic elements that were inserted in several photos. Besides seeing at the concepts that already exist in the application, the author also incorporates his ideas during the shooting so that the results obtained are in harmony with the basic concepts of the application itself.*

**Keywords:** illustration, features, Plunq, commercial photography

## PENDAHULUAN

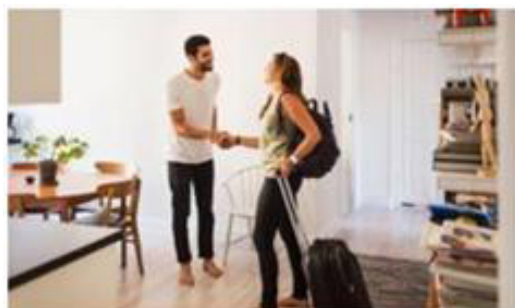
Kegiatan perjalanan atau *travelling* merupakan salah satu kegiatan yang dibutuhkan oleh masyarakat dunia, sehingga permintaan dalam kegiatan *travelling* semakin meningkat. Hal ini menjadi peluang banyak usaha, baik penjualan barang maupun jasa, secara *offline* maupun *online*. Salah satu aplikasi *smartphone* yang juga bergerak dalam bidang perjalanan adalah aplikasi Plunq.

Plunq adalah aplikasi yang menyediakan layanan untuk saling berbagi perjalanan secara online dan sebagai pasar *online* (*Online Marketplace*) bagi para pegiat wisata lokal di seluruh Indonesia dengan jargon “Temukan dan Ciptakan Perjalananmu di Sini” (Anggriawan, 2017). Aplikasi Plunq memiliki fitur-fitur yang dapat menunjang pengguna aplikasi yang akan melakukan perjalanan. Dari sekian fitur yang ada pada aplikasi Plunq, fitur “*Trip Plan*” atau “Rencana Perjalanan” menjadi salah satu bagian terpenting dari aplikasi tersebut untuk membuat rencana perjalanan mulai dari tujuan perjalanan, kendaraan yang dibutuhkan selama melakukan perjalanan di lokasi tujuan, hingga *budget*/anggaran yang dipersiapkan. Penciptaan karya tugas akhir ini menampilkan ilustrasi dari fitur tersebut ke dalam karya foto. Pesan dari fitur tersebut akan diungkap melalui karya fotografi yang mampu menjelaskan isi dan kegunaan dari fitur “Rencana Perjalanan” tersebut.

Berdasarkan pada uraian di atas, terdapat dua rumusan ide dalam penciptaan karya fotografi “Ilustrasi Fitur Aplikasi Plunq Versi 3.6.7 dalam Fotografi Komersial” ini. Pertama, bagaimanakah fitur aplikasi Plunq diilustrasikan ke dalam karya foto? Rumusan kedua yaitu bagaimana teknik fotografi digunakan dalam pemotretan fitur aplikasi Plunq?

Sedangkan tujuan dari penciptaan karya ini adalah mengilustrasikan fitur aplikasi Plunq serta mengetahui teknik fotografi yang digunakan dalam pemotretan fitur aplikasi Plunq.

Karya foto yang digunakan sebagai tinjauan karya dari penciptaan ini adalah dari aplikasi AirBnB serta karya dari fotografer Roy Genggam. Dalam tulisan Kailla (Coomes, 2018) AirBnB adalah sebuah *online marketplace* bagi orang-orang yang ingin menyewa dan menyewakan kamar pribadi, apartemen ataupun rumahnya kepada pengguna aplikasi AirBnB yang bertindak selaku *traveller*. Roy Genggam merupakan salah satu fotografer terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang fotografi komersial.



Gambar 1

Foto pada aplikasi Plunq

Sumber : <http://www.airbnbsecrets.com/wp-content/uploads/2016/12/Airbnb-co-host-1132x670.jpg>  
(Diakses pada tanggal 10 November 2018)



Gambar 2

Karya foto Roy Genggam

Sumber : <http://www.roygenggamphoto.com/portfolio-category/kids-family/>  
(Diakses pada tanggal 10 November 2018)

AirBnB menjadi salah satu acuan karena memiliki desain, fitur, dan fungsi yang sejenis dengan aplikasi Plunq, yaitu sama-sama bergerak di bidang perjalanan. Dalam hal ini Roy Genggam dipilih karena dalam beberapa karya komersialnya menggunakan teknik pemotretan yang terpisah dan diolah dengan teknik editing sehingga membentuk sebuah cerita. Teknik inilah yang dipakai dalam penciptaan karya foto Plunq.

Sudarma (2014) memberikan pengertian bahwa media foto adalah salah satu media komunikasi, yakni media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan/ide kepada orang lain. Ilustrasi sendiri didefinisikan sebagai reproduksi dari sebuah gambar, foto, dan sebagainya dalam sebuah buku atau publikasi lainnya (Manser, 2001). Fotografi ilustrasi memiliki tujuan yang berbeda-beda, seperti fotografi komersial (*advertising illustration*), pendamping dari sebuah tulisan atau artikel majalah (*editorial illustration*), dan sebagai bentuk ekspresi dari fotografer untuk menyampaikan pesan atau emosi fotografer melalui karya yang dibuat (*expressive illustration*) (Peres, 2007). Dalam hal ini, fotografi ilustrasi digunakan sebagai media foto untuk menyampaikan pesan/ide dari fitur Plunq kepada penikmat foto.

Teori yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah teori semiotika, merujuk pada Zakia (Zakia, 1997) yang mengungkapkan cara lain untuk menemukan makna dalam foto adalah melalui penggunaan semiotika. Sebeok (Sebeok, 1994) mengungkapkan bahwa tanda, gerakan tubuh, simbol, token, dan lain-lain yang digunakan untuk menunjukkan dan menyampaikan pemikiran, informasi, perintah, dan lain-lain adalah dasar dari pemikiran dan

komunikasi manusia (Susan, Petrilli & Ponzio, 2005). Barthes (dalam (Wells, 2004)) menjelaskan bahwa fotografi berisi pesan yang dilambangkan (denotasi) dan dikono-tasikan (konotasi). Pesan denotasi adalah realitas literal yang digambarkan foto itu, sedangkan pesan konotasi adalah salah satu yang ia gambarkan sebagai penggunaan referensi sosial dan budaya. Dengan menggunakan teori semiotika yang dikemukakan oleh Barthes, maka penciptaan karya fotografi dapat dibangun dengan menggunakan dua penanda tersebut. Sedangkan metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

### **METODE PENCIPTAAN KARYA**

Metode penciptaan yang digunakan adalah menerapkan tahapan sesuai dengan yang dituliskan Hawkins (Hawkins, 1998) dalam bukunya "Creating Through Dance", yaitu tiga tahapan dalam proses penciptaan seni adalah *exploration* (eksplorasi), *improvisation* (improvisasi/ eksperimen), dan *forming* (pembentukan/perwujudan). Hadi (Hadi, 2003) menerjemahkan eksplorasi yang dimaksud adalah sebagai langkah awal dari suatu penciptaan karya seni. Tahap ini termasuk berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespon objek yang dijadikan sumber penciptaan. Dalam tahap improvisasi memungkinkan untuk melakukan berbagai macam percobaan-percobaan (eksperimentasi) dengan berbagai seleksi dan penemuan bentuk-bentuk artistik, sedangkan pembentukan adalah proses perwujudan (eksekusi) dari berbagai percobaan yang telah dilakukan.

### **PEMBAHASAN**

Kegiatan *travelling* umumnya identik dengan tas punggung dan celana gunung saja. Namun lebih luas lagi,

kegiatan *travelling* jika dilihat mulai dari persiapannya sebelum melakukan perjalanan, banyak hal-hal kecil lainnya yang juga sangat berpengaruh pada kegiatan *travelling* itu sendiri. Penciptaan karya yang mengilustrasikan komponen-komponen dari fitur “Rencana Perjalanan” justru memuat beberapa hal penting lainnya, lebih dari sekedar ‘tas punggung’ dan ‘celana gunung’. Kegiatan *travelling* juga memerlukan persiapan yang matang, baik dari finansial, tujuan-tujuan wisata yang akan dikunjungi, maupun teman yang akan menemani selama melakukan perjalanan. Mengilustrasikan fitur “Rencana Perjalanan” menunjukkan beberapa komponen ‘persiapan sebelum perjalanan’ tersebut, sehingga *travelling* tidak hanya dilihat semata selama melakukan perjalanannya saja, tetapi juga persiapan sebelum melakukan perjalanan itu sendiri.

Selain properti yang digunakan, baik untuk menyampaikan pesan secara langsung maupun tersirat melalui simbol-simbol (semiotika), karya-karya ini juga mengemas suasana dan perasaan yang dirasakan sebelum dan selama melakukan perjalanan tersebut. Kegiatan *travelling* umumnya menghadirkan perasaan senang dan menggairahkan akan perjalanan tersebut, sehingga dalam karya-karya yang dihasilkan juga menunjukkan suasana kegembiraan dan hangat yang dirasakan tidak saja bagi *traveller* (yang diperankan oleh model foto) namun juga bagi penikmat foto itu sendiri.

Konsep yang diciptakan oleh pengkarya ke dalam 5 karya foto ini juga melihat konsep dan karakter aplikasi Plunq, sehingga karya foto yang dihasilkan tetap sesuai dengan tujuan penciptaan aplikasi Plunq dan dapat digunakan pula oleh aplikasi Plunq itu sendiri.

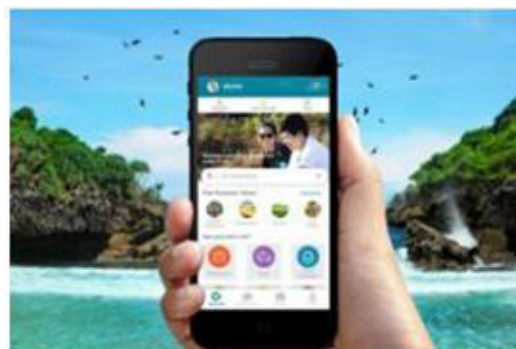


Foto 1(a)

Rencana Perjalanan  
40 x 60 cm

Cetak digital kertas foto laminasi glossy  
2018



Foto 1(b)

Rencana Perjalanan (ketika menjadi aplikasi)  
40 x 60 cm

Cetak digital kertas foto laminasi glossy  
2018

Plunq adalah sebuah aplikasi mobile yang memungkinkan pengguna untuk berbagi aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan *travelling*. Aplikasi ini menyediakan berbagai keperluan yang dibutuhkan selama melakukan perjalanan seperti penginapan, mobil, dan teman perjalanan yang akan menemani pengguna dalam melakukan kegiatan tersebut.

Pemotretan berupa tangan yang sedang mengakses aplikasi Plunq pada handphone bertujuan memberikan informasi bahwa pengguna dapat langsung membagikan pengalaman perjalanannya pada aplikasi ini dengan cepat dan mudah. Pemilihan background pantai bertujuan untuk memberikan informasi bahwa aplikasi Plunq memiliki kemampuan dapat diakses pada tempat-tempat yang terpencil karena memiliki sistem navigasi

yang akurat. Selain itu, background pantai juga bertujuan untuk mendapatkan warna yang sesuai dengan aplikasi Plunq yaitu kebiruan.

Teknik pemotretan dilakukan secara terpisah dengan memotret background pantai terlebih dahulu menggunakan diafragma F/10 dilanjutkan dengan memotret objek utama berupa tangan yang sedang memegang ponsel menggunakan diafragma yang sama. Pemotretan objek utama menggunakan alat bantu berupa *flash* dan reflektor untuk memberikan cahaya tambahan pada tangan yang sedang memegang ponsel. *Flash* tersebut diletakkan pada sudut 240° kemudian dipantulkan menggunakan reflektor pada sudut 60° agar cahaya dari *flash* juga dapat mengisi bagian depan objek utama.

Tahap terakhir yang dilakukan adalah menyatukan kedua foto yang telah dipilih menggunakan aplikasi Photoshop agar terbentuk sebuah visual yang mewakili fitur utama dari aplikasi Plunq yang berjudul "Rencana Perjalanan".



Foto 2 (a)  
Fitur Transportasi Sepeda Motor  
40 x 60 cm  
Cetak digital kertas foto laminasi glossy  
2018

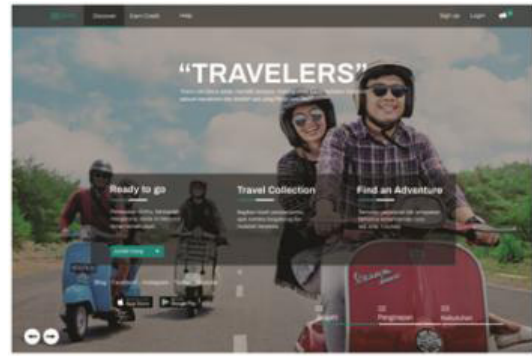


Foto 2 (b)  
Fitur Transportasi Sepeda Motor (ketika menjadi aplikasi)  
40 x 60 cm  
Cetak digital kertas foto laminasi glossy  
2018

Salah satu fitur yang terdapat di aplikasi Plunq adalah transportasi, baik roda dua maupun roda empat. Aplikasi ini menyediakan pelayanan transportasi kepada pengguna ketika melakukan perjalanan. Berbagai keperluan transportasi tersebut ditawarkan oleh pengguna Plunq selaku penyedia jasa yang menawarkan kendaraannya untuk disewa oleh pengguna Plunq yang lain (pengguna jasa/ *traveller*).

Pemotretan menggunakan kendaraan vespa dikarenakan aplikasi Plunq menggandeng komunitas-komunitas yang ada di suatu daerah untuk ikut berpartisipasi aktif dalam rangka mengenalkan potensi lokal yang ada di daerahnya masing-masing kepada para pengguna aplikasi Plunq.

Teknik pemotretan dilakukan secara terpisah dengan memotret *background* terlebih dahulu menggunakan diafragma F/8 dilanjutkan dengan memotret objek utama berupa model yang sedang mengendarai sepeda motor menggunakan diafragma yang sama. Pemotretan objek utama menggunakan alat bantu berupa *flash* yang diletakkan pada sudut 280° bertujuan untuk memberikan cahaya pada bagian depan objek pemotretan. Reflektor digunakan pada sudut 50° untuk memantulkan cahaya matahari

yang berlawanan arah dengan model agar cahaya pantulan tersebut dapat mengisi bagian-bagian gelap.

Tahap terakhir yang dilakukan adalah menyatukan kedua foto yang telah dipilih menggunakan aplikasi Photoshop agar terbentuk sebuah visual yang mewakili fitur dari aplikasi Plunq yang berjudul “Fitur Transportasi Sepeda Motor”.



Foto 3 (a)  
Fitur Transportasi Mobil  
40 x 60 cm  
Cetak digital kertas foto laminasi glossy  
2018

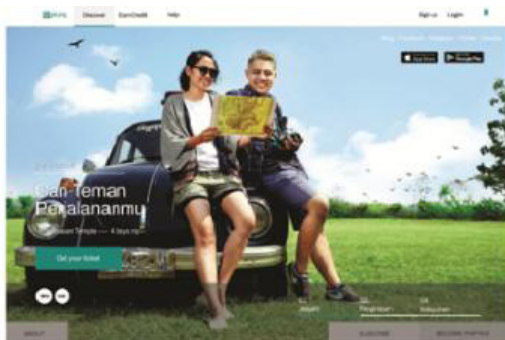


Foto 3 (b)  
Fitur Transportasi Mobil (ketika menjadi aplikasi)  
40 x 60 cm  
Cetak digital kertas foto laminasi glossy  
2018

Salah satu kebutuhan perjalanan yang juga diperlukan adalah transportasi menggunakan mobil. Aplikasi Plunq menyediakan kebutuhan menyewa mobil yang ditawarkan oleh penyedia jasa. Dikarenakan aplikasi ini menggandeng komunitas-komunitas tertentu, maka mobil-mobil yang ditawarkan pun bervariasi. Mobil tersebut dapat berupa mobil keluarga, *sport* bahkan yang

tergolong antik.

Pada foto di atas, lokasi pemotretan berada di tengah lapangan rumput kosong yang bertujuan meminimalisir gangguan dari objek-objek lain. Dua orang model sedang melihat peta dan bersandar pada mobil menunjukkan rencana kegiatan perjalanan yang akan mereka lakukan.

Foto ini dibuat dengan melakukan pemotretan secara terpisah antara *background* dengan model. *Background* dipotret terlebih dahulu menggunakan diafragma F/8 dilanjutkan dengan memotret objek utama berupa model yang sedang bersandar pada sebuah mobil menggunakan diafragma yang sama. Pemotretan objek utama menggunakan alat bantu *flash* yang diletakkan pada sudut 280° dengan tujuan untuk memberikan cahaya pada bagian depan objek pemotretan. Reflektor digunakan pada sudut 50° untuk memantulkan cahaya matahari yang berlawanan arah dengan model agar cahaya pantulan tersebut dapat mengisi bagian-bagian gelap.

Tahap akhir yang dilakukan adalah melakukan *editing* dengan menyatukan kedua foto dengan aplikasi Photoshop agar terbentuk sebuah *visual* yang mewakili kebutuhan transportasi mobil yang terdapat pada fitur “Rencana Perjalanan”.



Foto 4 (a)  
Fitur Transportasi Sepeda  
40 x 60 cm  
Cetak digital kertas foto laminasi glossy  
2018

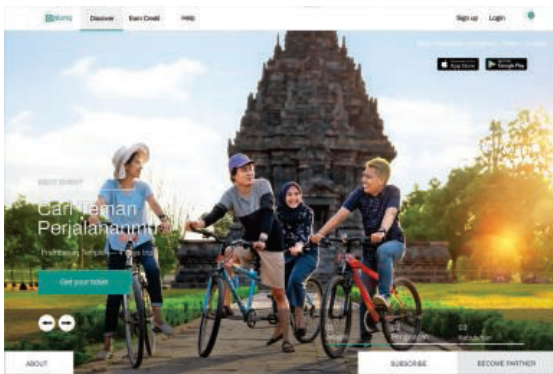


Foto 4(b)

Fitur Transportasi Sepeda (ketika menjadi aplikasi)  
40 x 60 cm  
Cetak digital kertas foto laminasi glossy  
2018

Selain kendaraan bermotor, aplikasi Plunq juga memberikan penawaran kepada penggunanya untuk mencoba berwisata menggunakan sepeda. Pengalaman menjelajahi tempat-tempat wisata menggunakan sepeda menjadi hal yang menarik karena wisatawan dapat menikmati kegiatannya dengan lebih santai.

Candi Prambanan merupakan kompleks candi Hindu terbesar di Indonesia dan memiliki beberapa lokasi terpisah yang tergabung di dalam kompleks Candi Prambanan. Lokasi-lokasi tersebut memiliki jarak yang tidak terlalu jauh, namun akan lebih menarik jika menikmati keindahan tempat tersebut dengan menggunakan sepeda. Pemotretan menggunakan 4 orang model dengan 3 buah sepeda, dengan pose santai sambil bercengkrama ketika sedang berwisata di Candi Prambanan. Untuk mendapatkan kesan hangat, pemotretan sengaja dilakukan pada sore hari.

Pemotretan menggunakan *flash* yang diletakkan pada sudut  $330^\circ$  sebagai sumber utama cahaya kemudian ditambahkan reflektor yang diletakkan pada sudut  $40^\circ$  untuk memantulkan cahaya matahari. Hal ini sangat diperlukan karena cahaya matahari berada pada bagian belakang

model. Tahap selanjutnya adalah mengganti langit menggunakan stok foto langit yang sudah diambil sebelumnya pada aplikasi Photoshop.



Foto 5 (a)

Potensi Daerah Wisata  
40 x 60 cm  
Cetak digital kertas foto laminasi glossy  
2018



Foto 5 (b)

Potensi Daerah Wisata (ketika menjadi aplikasi)  
40 x 60 cm  
Cetak digital kertas foto laminasi glossy  
2018

Salah satu tujuan dari aplikasi Plunq adalah mengangkat potensi-potensi daerah khususnya dalam bidang pariwisata agar dikenal banyak orang.

Pemilihan lokasi replika Stonehenge yang terletak di Kepuharjo, Cangkringan, Sleman dikarenakan lokasi tersebut merupakan salah satu tujuan wisata yang sedang populer. Dua orang model menggunakan tas dan koper menandakan kedua wisatawan tersebut merupakan wisatawan luar daerah. Sehingga pemotretan bertujuan untuk memberikan informasi bahwa wisata daerah merupakan

hal yang menarik untuk dikunjungi, tidak hanya bagi wisatawan lokal, tetapi juga oleh wisatawan luar daerah yang melakukan perjalanan untuk beberapa hari.

Reflektor pada sudut 60° digunakan untuk memantulkan cahaya matahari yang berlawanan arah dengan model sehingga bagian-bagian gelap pada model dapat terisi menggunakan cahaya pantulan tersebut. Selanjutnya pada tahap *editing*, langit pada foto tersebut diganti menggunakan stok foto yang sudah diambil sebelumnya agar foto tampak cerah.

## SIMPULAN

Pemotretan pada fitur aplikasi Plunq adalah salah satu contoh sederhana mengilustrasikan nama dari sebuah fitur ke dalam bentuk visual. Konsep yang sudah dimiliki oleh aplikasi Plunq dijabarkan ke dalam bentuk fotografi komersial dan dikolaborasikan dengan ide-ide dari pengkarya agar foto tersebut mampu memberikan informasi kepada pengguna aplikasi dengan cepat dan mudah. Penggunaan semiotika pada foto merupakan salah satu cara untuk menjelaskan hal-hal yang ingin disampaikan, karena pengguna aplikasi akan lebih cepat memahami fungsi dari sebuah fitur melalui simbol-simbol ringan yang diselipkan ke dalam foto. Unsur-unsur di dalam aplikasi yang cenderung diabaikan oleh pengguna akan tersampaikan jika dikemas menggunakan media visual yang menarik seperti pemilihan lokasi, warna, komposisi, pose dan teknik *editing*.

Upaya mengilustrasikan fitur aplikasi Plunq membutuhkan beberapa tahapan. Selain melihat konsep yang sudah ada pada aplikasi, pengkarya juga harus dapat menentukan ide yang akan digunakan pada saat pemotretan. Ide tersebut berupa properti dan lokasi pemotretan yang harus

selaras dengan konsep dasar dari aplikasi itu sendiri. Teknik yang digunakan juga disesuaikan dengan kebutuhan. Foto-foto dengan model menggunakan teknik pemotretan terpisah, sedangkan foto still life menggunakan teknik *single picture*.

Saran yang diberikan adalah lakukan survei lokasi sebelum melakukan pemotretan, karena survei lokasi dapat meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Proses kreatif pembentukan ide dan konsep foto dapat disesuaikan seiring waktu pemotretan di lokasi. Selain itu, membawa banyak properti pada saat pemotretan menjadi hal yang sangat pantas untuk dipertimbangkan. Properti tersebut akan banyak membantu ketika terjadi kekosongan ide pada saat memotret di lokasi. Ketika konsep dan ide sudah dipersiapkan dengan baik, maka hal-hal yang dapat menghambat proses pemotretan tersebut dapat terselesaikan dengan mudah.

## KEPUSTAKAAN

- Coomes, K. (2018). *What is Airbnb? Here's all you need to know about being a guest or host*. Diakses pada 12 Januari 2019, dari <https://www.digitaltrends.com/home/what-is-airbnb/>
- Hadi, S. (2003). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Pustaka Andi.
- Hawkins, A. M. (1998). *Creating Through Dance*. New Jersey: Princeton Book Company.
- Manser, M. (2001). *Heinemann English Dictionary*. Oxford: Heinemann.
- Peres, M. R. (2007). *The Focal Encyclopedia of Photography*. Oxford: Elsevier Inc.
- Sebeok, T. A. (1994). *An Introduction to Semiotics*. London: Pinter Publishers.
- Sudarma, I. K. (2014). *Fotografi*.



Yogyakarta: Graha Ilmu.

Susan, Petrilli & Ponzio, A. (2005).  
*Semiotics Unbounded: Interpretive  
Routes Through the Open Network of  
Signs*. London: University of Toronto  
Press.

Wells, L. (2004). *Photography: A Critical  
Introduction*. New York: Routledge.

Zakia, R. D. (1997). *Perception and  
Imaging*. Boston: Focal Press.